

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Merokok merupakan salah satu masalah di dalam masyarakat yang tidak hanya menyebabkan kerugian dari segi ekonomi dan kesehatan namun juga dapat menimbulkan kematian (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2011). *World Health Organization* (WHO) melaporkan pada tahun 2011 lebih dari 6 juta orang meninggal karena penyakit yang disebabkan oleh rokok. Hal ini menjelaskan bahwa hampir satu menit 11 orang meninggal dunia akibat racun pada rokok (Ericksen, 2012). Penyebab kematian paling banyak yaitu stroke, jantung koroner, kanker trakhea, bronkus dan paru-paru. Sebesar 50% dari orang yang terkena penyakit terkait rokok mengalami kematian dini (Indonesia Tobacco Atlas, 2013).

Prevalensi konsumsi rokok perempuan pada tahun 2011 meningkat hampir tiga kali lipat sedangkan prevalensi perokok laki-laki di Indonesia merupakan yang tertinggi di dunia yaitu sebesar 67,4% (Indonesia Tobacco Atlas, 2013). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 menyebutkan bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki presentase perokok aktif dengan usia penduduk diatas 10 tahun sebesar 21,2%. Prevalensi perokok dikalangan remaja telah meningkat sebanyak 3 kali lipat sejak tahun 1995. Peningkatan ini disebabkan akibat rasa

solidaritas, terlihat gaul, dan *macho* yang diperlihatkan oleh iklan promosi dan sponsor rokok, yang mana hal ini berkontribusi dalam menggiring remaja menjadi perokok aktif (Indonesia Tobacco Atlas, 2013).

Remaja adalah mereka yang berusia 12 sampai 25 tahun, termasuk mahasiswa yang merupakan bagian dari remaja akhir atau *adolescent* (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2009). Mahasiswa adalah aset bangsa yang nantinya akan menjadi penerus bangsa. Suatu bangsa dapat maju jika generasi muda mereka memiliki perilaku yang sehat. Sebagai kaum intelektual, mahasiswa harus menerapkan pola hidup sehat yang salah satunya adalah dengan tidak mengonsumsi rokok karena akan memberikan dampak negatif terhadap kesehatan. Kenyataannya, prevalensi perokok di kalangan mahasiswa cukup tinggi. Studi berjudul *Non Smoking College Student* menunjukkan bahwa kelompok usia 18 sampai 24 tahun di Amerika merupakan kelompok yang prevalensinya tinggi (Nehl, *et al* 2009). Survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari 2016 bahwa dari total mahasiswa laki-laki empat angkatan Program Studi Ilmu Keperawatan yang berjumlah 118 mahasiswa, didapatkan hasil 38 diantaranya adalah perokok aktif. Pengambilan sampel menggunakan metode randomized dengan bantuan microsoft excel untuk mendapatkan jumlah sampel yang valid dengan 18 sebagai kelompok intervensi dan 18 kelompok kontrol. Gambar intervensi akan diberikan kepada kelompok intervensi selama 1 bulan setiap jam 20.00 WIB. Kelompok kontrol tetap diberikan intervensi berupa teks dan

peringatan maupun manfaat dari berhenti merokok yang di adaptasi dari tulisan yang ada di bungkus rokok dan diberikan dengan waktu yang sama dengan kelompok intervensi. Merokok menyebabkan dampak berbagai penyakit seperti hipertensi dan penyakit lainnya seperti kanker paru-paru, bronkitis kronik, dan emfisema (Saputra 2013). Meninggalkan rokok untuk mendapatkan kesehatan yang optimal merupakan salah satu motivator seseorang untuk berhenti merokok (American Cancer Society, 2014).

Bahaya merokok juga dijelaskan dalam Al-qur'an didalam surat Al-Baqarah (2:195) yang berbunyi :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
 الْمُحْسِنِينَ

Artinya :”Dan belanjakanlah (apa yang ada pada kamu) karena (menegakan) agama Allah, dan janganlah kamu sengaja mencampakkan diri kamu ke dalam bahaya kebinasaan (dengan bersikap bakhil) dan baikilah (dengan sebaik-baiknya segala usaha dan) perbuatan kamu karena sesungguhnya Allah mengasihi orang-orang yang berusaha memperbaiki amalannya”.

Dari surat Al-Baqarah (2:195) dapat disimpulkan orang yang merokok melakukan kejahatan pada diri sendiri dan menjatuhkan dirinya sendiri kedalam kebinasaan meskipun awalnya merokok memberikan kenikmatan tetapi rokok dapat menimbulkan kerugian yaitu timbul berbagai macam penyakit.

Menurut ILO (*International Laboratory Organization*) (2013), program berhenti merokok dibagi menjadi 2 kategori, pertama adalah tanpa bantuan (*unassisted*) juga disebut *cold turkey* yang berarti berhenti merokok tanpa teknik atau mengurangi jumlah batang rokok per hari secara bertahap dengan mengganti rokok rendah nikotin. Kedua dengan metode bantuan (*assisted*) yaitu bergabung dengan program berhenti merokok, berhenti dengan konsultasi, dan bantuan tenaga kesehatan akupuntur, nikotin gum, *nicotin skin patches* (Helena, 2014).

Berhenti merokok dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik dan cara agar dapat meningkatkan kembali motivasi dan kesadaran mahasiswa. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan pendidikan kesehatan. Media yang digunakan bisa berupa gambar, leaflet, poster, video dan lain-lain (Kusuma, 2012). Pemberian gambar peringatan dinilai sangat efektif di negara Italia untuk meningkatkan motivasi dan perilaku berhenti merokok remaja (Mannocci, 2014). Pendidikan kesehatan dapat diberikan secara tidak langsung melalui media elektronik (Departemen Kesehatan 2008), seperti telepon, *gadget*, dan komputer (Notoatmodjo, 2007). Hal ini sesuai dengan model praktik keperawatan oleh Locsin yang menyebutkan penggunaan teknologi seperti telepon, *gadget*, dan komputer dapat meningkatkan kegiatan keperawatan untuk memberikan perawatan pasien yang berkualitas. Locsin juga menjelaskan bahwa teknologi merupakan *caring in nursing* dimana terdapat hubungan yang harmonis antara teknologi dan *caring* dalam keperawatan (Locsin, 2007).

Line merupakan salah satu jejaring sosial yang sedang populer di masyarakat. Pengguna *line* pada tahun 2014 di seluruh dunia mencapai 300.000.000 orang. Masyarakat Indonesia juga menjadi pengguna jejaring sosial *line* dengan pengguna mencapai 14.000.000 orang (Anastasia, 2013).

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tentang pengaruh gambar motivasi lewat media social *line* terhadap motivasi berhenti merokok mahasiswa PSIK UMY.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Gambar Motivasi lewat Media Sosial *Line* Terhadap Motivasi Berhenti Merokok Mahasiswa PSIK UMY?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh gambar motivasi lewat media social *LINE* terhadap motivasi berhenti merokok mahasiswa PSIK UMY

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui penyebaran data demografi responden penelitian
- b) Mengetahui motivasi berhenti merokok mahasiswa PSIK sebelum dan sesudah dilakukan pemberian gambar motivasi lewat media social.
- c) Mengetahui perbedaan rerata motivasi yang bermakna antara dua

kelompok data pada setiap kelompok intervensi maupun kelompok kontrol.

d) Mengetahui perbedaan rerata yang bermakna antara motivasi kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Pemberian gambar motivasi lewat media sosial *LINE* diharapkan dapat menjadi pilihan intervensi dalam memacu motivasi untuk berhenti merokok.

2. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengetahuan mengenai pemberian gambar motivasi media sosial *LINE* dengan motivasi berhenti merokok di kalangan mahasiswa serta mendapatkan pengalaman dalam melakukan riset.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu media untuk intervensi terhadap motivasi berhenti merokok pada mahasiswa PSIK UMY.

4. Bagi profesi kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk program pengendalian tembakau dengan menggunakan gambar motivasi untuk mengurangi angka kejadian merokok khususnya remaja.

E. KEASLIAN PENELITIAN

1. Suhamdani (2014) melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Persepsi tentang Penggunaan Desain Persuasif pada Bungkus Rokok Terhadap Motivasi Berhenti Merokok**”: studi ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Populasi sebanyak 78 mahasiswa diambil dengan metode *purposive sampling*, yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 66 mahasiswa. Hasil penelitian didapatkan persepsi positif sebanyak 42 orang (64%), dan persepsi negatif sebanyak 24 orang (36%), motivasi berhenti merokok tinggi sebanyak 57 orang (86%), motivasi berhenti merokok rendah sebanyak 9 orang (14%). Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi tentang desain persuasif terhadap motivasi untuk berhenti merokok.
2. Hamdan (2015) melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Peringatan Bahaya Rokok Bergambar pada Intensi Berhenti Merokok**”. Penelitian ini bertujuan mengukur pengaruh peringatan bahaya rokok bergambar terhadap intensi berhenti merokok pada subjek perokok pemula. Penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian eksperimental menggunakan rancangan Factorial Design. Hasil penelitian menunjukkan peringatan dengan gambar penyakit

akibat rokok disertai tulisan peringatan yang singkat lebih efektif berpengaruh dibandingkan gambar dan tulisan peringatan yang lain.